

KETERAMPILAN GURU DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF

Sukirman¹, Tri Ratna Dewi²

1 SDN Marga Jaya, BP Bangsa Raja, OKU Timur

2 STKIP Nurul Huda Sukaraja, OKU Timur

*E-mail: sukirman5171@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai bagaimana seorang guru memiliki keterampilan dalam menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari hasil penelusuran berbagai sumber pustaka dan pemanfaatan jurnal yang terkait dengan keterampilan guru dalam menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif. Proses pembelajaran seharusnya mampu menciptakan suasana kelas atau iklim kelas yang kondusif untuk mendukung terciptanya kualitas proses pembelajaran yang baik. Penciptaan lingkungan pembelajaran yang efektif adalah soal mengetahui beberapa teknik (strategi) yang dapat dipelajari dan diterapkan setiap guru. Untuk menciptakan lingkungan yang efektif dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa hal, yaitu mengelola kelas secara efektif, mengelola aktivitas kelas secara efektif, dan manajemen dalam menghadapi perilaku yang bermasalah. Dalam hal ini menunjukkan seberapa jauh guru mengikuti aktivitas yang sedang berlangsung di kelas, mengatasi situasi tumpang tindih secara efektif, menjaga kelancaran dan kontinuitas pelajaran, melibatkan murid dalam berbagai aktivitas yang menantang, menunjukkan sikap tangkap, membagi perhatian, memusatkan perhatian, memberikan petunjuk yang jelas dan menegur dan memberi penguatan.

Kata kunci: Keterampilan Guru, Pembelajaran yang Efektif

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan terus mengalami perkembangan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai jenis kebijakan yang ditetapkan untuk memperoleh mutu pendidikan nasional yang bisa bersaing dengan negara-negara berkembang lainnya, serta berbagai jenis metode yang diramu untuk mendapatkan hasil yang unggul dari dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian mutu pendidikan yang baik. Oleh karena itu beberapa model pembelajaran efektif telah diterapkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Suatu proses pembelajaran yang kondusif dapat diketahui dari meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Selain itu dapat dilihat langsung dari semakin meningkatnya animo peserta didik untuk mengikuti suatu pelajaran. Proses pembelajaran yang kondusif menyebabkan peserta didik lebih aktif, termotivasi dan betah untuk belajar. Sehingga secara psikologis peserta didik tidak merasa terpaksa untuk belajar, dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

Proses pembelajaran seharusnya mampu menciptakan suasana kelas atau iklim kelas yang kondusif untuk mendukung terciptanya kualitas proses pembelajaran. Terjadinya proses pembelajaran yang kondusif tidak terlepas dari tersedianya lingkungan pembelajaran yang efektif. Lingkungan yang baik akan mendorong hasil belajar dan meningkatkan kreativitas peserta didik. Lingkungan yang baik yaitu lingkungan yang sesuai dengan karakteristik dan cara berpikir peserta didik. Penataan lingkungan yang baik adalah penataan yang memperhatikan tingkat kelas dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dalam penataan kelas guru berperan sebagai pengelola kelas. Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi yang baik pula. Dalam hal ini guru

dituntut untuk menciptakan, menyiapkan kondisi maupun situasi agar peserta didik bersemangat dalam belajar. Masalah pengelolaan kelas merupakan masalah yang selalu ada dalam agenda kegiatan seorang guru. Hal ini guna kepentingan belajar peserta didik.

Peran lingkungan dalam pembelajaran sangatlah penting karena dengan lingkungan yang sesuai dan nyaman maka peserta didik dapat belajar dengan baik dan harapannya peserta didik dapat aktif dan kreatif. Peran lingkungan belajar adalah mendorong tumbuhnya hubungan positif, merangsang kreativitas, mempengaruhi hasil belajar, meningkatkan responsibilitas dan dapat menimbulkan semangat peserta didik untuk belajar. Dengan bersemangatnya peserta didik dalam belajar maka akan berpengaruh positif pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Untuk menciptakan lingkungan yang positif dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa hal, yaitu mengelola kelas secara efektif, mengelola aktivitas kelas secara efektif, dan manajemen dalam menghadapi perilaku yang bermasalah.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian atau pendekatan kualitatif yang bersifat studi pustaka. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber serta perilaku yang diamati. (Sugiyono, 2019). Pada artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat studi pustaka yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka dengan cara membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian studi pustaka penulis atau peneliti harus berhadapan langsung dengan teks atau data angka, dan tidak harus turun langsung ke lapangan untuk memperoleh pengetahuan. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan memahami dan mengeksplorasi beberapa jurnal, buku, dan sumber-sumber data atau informasi yang dianggap relevan dengan penelitian (Antar & Supriyadi, 2016).

Perolehan data yang lebih spesifik peneliti dapat menganalisis hasil tulisannya dengan cara membandingkan hasil tulisnya dengan karya tulis milik orang lain. Studi pustaka ialah teknik pengambilan data yang mempunyai tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Dalam proses pembuatan artikel ini, penulis mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan tema bahasan yaitu "Keterampilan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif". Kemudian, setelah penulis mengumpulkan sumber-sumber yang relevan lalu penulis membaca secara mendalam, menganalisis data dan meringkas kembali menjadi sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Penciptaan lingkungan pembelajaran yang efektif adalah masalah mengetahui beberapa tehnik yang dapat dipelajari dan diterapkan guru. Penyediaan lingkungan pembelajaran yang efektif meliputi strategi yang digunakan guru untuk menciptakan pengalaman ruang kelas yang positif dan produktif. Lingkungan pembelajaran tersebut sering disebut dengan manajemen kelas (*classroom management*) (Robert, 2011). Penciptaan lingkungan pembelajaran yang efektif adalah soal mengetahui beberapa teknik (strategi) yang dapat dipelajari dan diterapkan setiap guru. Strategi untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang efektif tidak hanya meliputi mencegah dan menanggapi perilaku yang buruk, tetapi menggunakan waktu kelas dengan baik juga menjadi penting. Penciptaan lingkungan pembelajaran yang efektif melibatkan pengorganisasian kegiatan di ruang kelas/pengajaran, dan ruang kelas fisik untuk memungkinkan penggunaan waktu yang efektif, dan meminimalkan gangguan (Faizal Chan Dkk, 2019)

Penciptaan lingkungan pembelajaran yang efektif adalah soal mengetahui beberapa teknik (strategi) yang dapat dipelajari dan diterapkan setiap guru. Untuk menciptakan lingkungan yang efektif dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa hal, yaitu mengelola lingkungan fisik kelas secara efektif, mengelola aktivitas kelas secara efektif, dan manajemen dalam menghadapi perilaku yang bermasalah.

1. Mengelola Lingkungan Fisik Kelas

Kelas adalah setting untuk berbagai aktivitas, mulai dari aktivitas akademik seperti membaca, menulis, berhitung, sampai aktivitas social seperti bermain, berkomunikasi dengan teman, dan

berdebat. Pengelolaan kelas adalah serangkaian kegiatan guru yang ditujukan untuk mendorong munculnya tingkah laku siswa yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku siswa yang tidak diharapkan, menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional yang positif, serta menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang produktif dan efektif. (Ummu Hany A, 2012)

Terkait dengan pengorganisasian di ruang kelas, dilakukan untuk meyakinkan bahwa iklim kelas cukup kondusif untuk terjadinya proses belajar. Laslett dan Smith (1984) dalam bukunya Nyanyu Khodijah mengidentifikasi empat keterampilan pengorganisasian kelas, yaitu: (Nyayu Khodijah, 2014) (1) Get Them In, yaitu keterampilan memulai pelajaran (2) Get them out yaitu, keterampilan menyimpulkan dan mengakhiri pelajaran (3) Get on with it, yaitu fokus pada isi pelajaran dan pengorganisasiannya (4) Get on with them, yaitu menjalin hubungan yang positif dengan siswa

Dalam manajemen (pengelolaan) kelas efektif, lingkungan fisik merupakan faktor yang sangat penting. Oleh Karena itu, lingkungan fisik harus dapat didesain secara baik dan lebih dari sekedar penataan barang-barang di kelas (Lutfi Arya Wardana, 2013). Menurut Everston, Emmer & Worsham dalam bukunya Santrock terdapat empat prinsip yang dapat dipakai dalam menata kelas, yaitu: (Jonh, W. S, 2008)

Pertama kurangi kepadatan di tempat lalu lalang. Daerah ini antara lain area belajar kelompok, bangku siswa, meja guru, dan lokasi penyimpanan alat tulis, rak buku, computer dan lokasi lainnya. Area-area harus dapat dipisahkan sejauh mungkin dan dipastikan mudah diakses, karena gangguan dapat terjadi pada daerah yang sering dilewati.

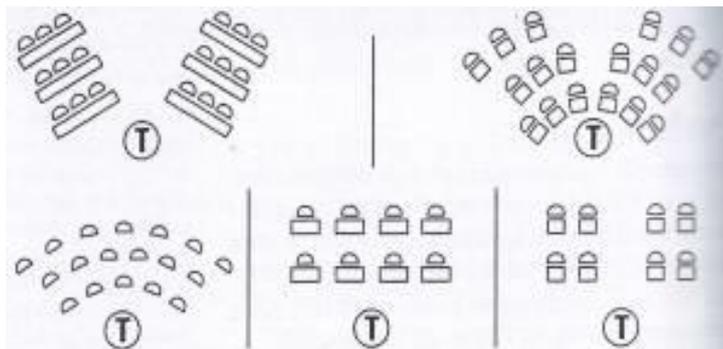
Kedua pastikan bahwa Guru dapat dengan mudah melihat semua anak. Sebagai manajer kelas, guru penting untuk memonitor anak secara cermat. Pastikan ada jarak pandang yang jelas dari meja guru, lokasi instruksional, meja anak, dan semua anak.

Ketiga materi pengajaran dan perlengkapan anak harus mudah diakses. Hal ini akan meminimalkan waktu persiapan dan perapian, serta mengurangi kelambatan dan gangguan aktivitas.

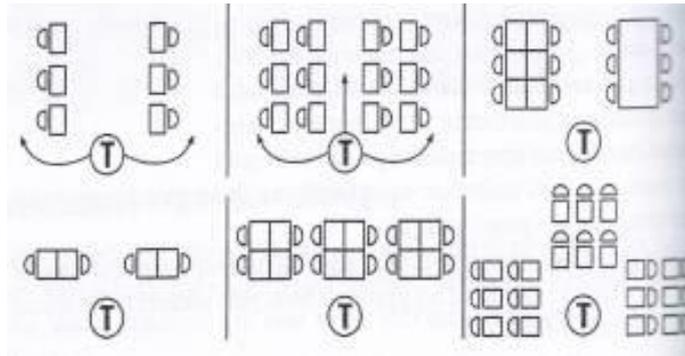
Keempat Pastikan siswa dapat dengan mudah melihat semua presentasi kelas. Tentukan di mana anda dan siswa anda akan berada saat presentasi kelas diadakan. Pada aktivitas ini, anak tidak boleh memindahkan kursi atau menjulurkan lehernya.

Dalam mengorganisasikan ruang fisik kelas terutama dalam penataan ruang kelas juga sangat ditentukan oleh tipe aktivitas pembelajaran yang direncanakan untuk dilaksanakan oleh anak. Dalam hal ini, perbedaan level kelas, kecepatan materi antar kelas, aktivitas kelompok dan aktivitas individual harus dapat terakomodasi secara fleksibel dalam penataan lingkungan fisik kelas. Guru juga harus mempertimbangkan penataan kelas yang mendukung aktivitas tersebut. Menurut Renne dalam Santrock, penataan kelas standar dapat dilakukan dalam lima gaya penataan, yaitu auditorium, tatap-muka, off-set, seminar, dan klaster.

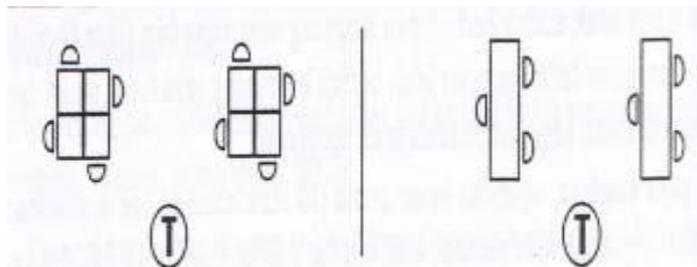
Pertama Gaya Auditorium, gaya susunan kelas di mana semua siswa duduk menghadap guru.



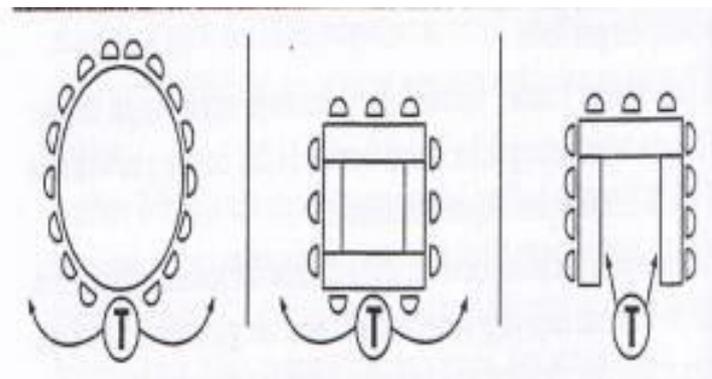
Kedua Gaya tatap muka, gaya susunan kelas di mana siswa saling menghadap.



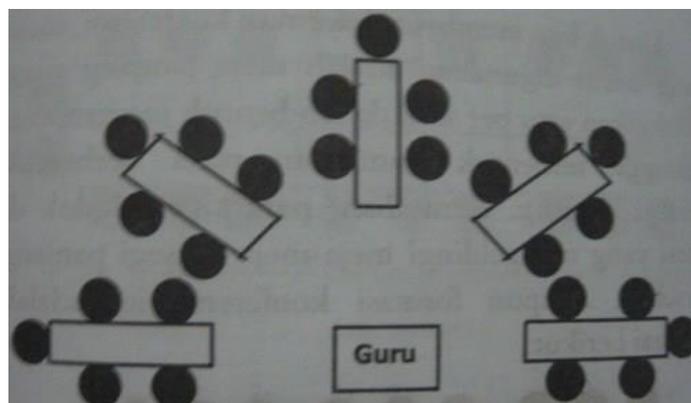
Ketiga Gaya off-set, gaya susunan kelas di mana sejumlah siswa (biasanya tiga atau empat anak) duduk di bangku, tetapi tidak duduk berhadapan langsung satu sama lain.



Keempat Gaya seminar, gaya susunan kelas di mana sejumlah besar siswa (sepuluh atau lebih) duduk disusun berbentuk lingkaran, atau persegi, atau bentuk U.



Kelima Gaya klaster, gaya susunan kelas di mana sejumlah siswa (biasanya empat sampai delapan anak) bekerja dalam kelompok kecil.



Penataan susunan meja yang mengelompok dapat mendorong interaksi sosial di antara peserta didik. Sedangkan susunan meja yang berbentuk lajur akan mengurangi interaksi sosial di antara peserta didik dan mengarahkan perhatian siswa kepada guru. penataan meja dalam lajur-lajur

dapat bermanfaat bagi anak pada saat mengerjakan tugas individu, sedangkan meja yang disusun mengelompok akan membantu proses belajar kooperatif.

Menurut Weinstein dan Mignano dalam Santrock, kelas juga penting untuk dilakukan personalisasi, meskipun bagi sekolah yang menggunakan sistem *moving class* terdapat beberapa kelas yang belajar dalam satu hari. Personalisasi kelas dapat dilakukan dengan memasang foto peserta didik, karya siswa, tugas, diagram tanggal lahir peserta didik (SD), ekspresi siswa yang positif serta media pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari anak. Personalisasi ini, dapat bermanfaat sebagai inspirasi dan motivasi untuk belajar bagi anak serta dapat menjadi sumber belajar bagi anak. Selain itu, modifikasi pajangan dinding yang *up to date* dapat memberikan kesan dinamisasi lingkungan, anak mendapatkan objek pandang yang senantiasa bermakna bagi proses belajar.

Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam menciptakan iklim kelas yang berkualitas dan kondusif guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun beberapa faktor yang perlu diperhatikan tersebut antara lain, (Muhibin Syah, 2014) yaitu: *pertama*, pendekatan pembelajaran hendaknya berorientasi pada bagaimana siswa belajar (*student centered*); *kedua*, adanya penghargaan guru terhadap partisipasi aktif siswa dalam setiap konteks pembelajaran; *ketiga*, guru hendaknya bersikap demokratis kegiatan pembelajaran; *keempat*, setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran sebaiknya dibahas secara dialogis; *kelima*, lingkungan kelas sebaiknya diseting sedemikian rupa sehingga memotivasi belajar siswa dan mendorong terjadinya proses pembelajaran; *keenam*, menyediakan berbagai jenis sumber belajar atau informasi yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat diakses atau dipelajari siswa dengan cepat.

2. Mengelola Aktivitas Kelas

Mengelola aktivitas kelas tidak lepas dari masalah waktu dalam pembelajaran. Seorang guru harus mampu mengelola waktu dengan baik harapannya tidak akan waktu yang terbuang sia-sia. Robert memberikan mendefinisikan tentang waktu yang dimaknainya sebagai sumber daya terbatas di sekolah. (Robert E. S, 2011) Sebagai siswa, dalam rangka mencapai hasil belajar yang baik, faktor pemanfaatan waktu itu sangat penting dan menentukan dalam proses belajar. Mengingat waktu yang tersedia sangat terbatas, maka perlu ada pengaturan dalam pemanfaatan waktu belajar oleh siswa. Hal ini demi tercapainya hasil belajar yang baik dan itu semua tergantung dari teraturnya pemanfaatan waktu belajar.

Menurut The Liang Gie (1989) dalam bukunya Jonh W. S, menyatakan bahwa masalah pokok yang sering dihadapi siswa adalah kesukaran dalam mengatur pemakaian waktu belajar. Banyak siswa mengeluh kekurangan waktu untuk belajar, tetapi sesungguhnya mereka kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktu secara efisien. Empat hal penting yang dikemukakan oleh The Liang Gie (1989), adalah mengenai: Keteraturan dalam belajar; Disiplin; Konsentrasi; dan Penjataan waktu belajar.

Ada beberapa cara untuk meminimalisasikan alokasi waktu yang hilang dalam pengajaran: (1) Menggunakan semua waktu di ruang kelas dengan baik. (2) Mencegah permulaan yang terlambat dan penyelesaian dini (3) Mencegah gangguan dari dalam atau dari luar (4) Menangani prosedur rutin (5) Meminimalkan waktu yang dihabiskan untuk disiplin (6) Menggunakan waktu sibuk (waktu penugasan) dengan efektif.

Oleh karena itu, metode memaksimalkan alokasi waktu meliputi mencegah awal pengajaran yang terlambat dan pengakhiran dini, mencegah gangguan, menangani prosedur rutin dengan mulus dan cepat, dan menggunakan waktu sibuk dengan efektif. Waktu sibuk adalah waktu yang digunakan masing-masing siswa yang benar-benar untuk menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan, guru dapat memaksimalkan waktu sibuk dengan memberikan pelajaran yang memikat, mempertahankan daya gerak, mempertahankan kelulusan pengajaran, mengelola perhatian, mempertahankan fokus kelompok, mempraktikkan kejelian, dan berbuat tupang tindih.

3. Manajemen dalam menghadapi perilaku yang bermasalah

Lingkungan ruang kelas yang sehat tidak dapat tercipta jika siswa tidak menghormati guru dan guru tidak menghormati siswa. Walaupun guru melibatkan siswa dalam menetapkan peraturan kelas dan mempertimbangkan masukan siswa dalam mengorganisasi ruang kelas, guru pada akhirnya adalah pemimpin yang menetapkan dan menegakkan peraturan yang harus ditaati peserta didik. Peraturan dan prosedur kelas ini hendaknya menjadi kebiasaan yang mendarah daging bagi siswa.

Namun pada faktanya, ada masalah-masalah tertentu yang kerap terjadi di dalam kelas dan mengganggu kegiatan belajar mengajar. Sementara itu ada banyak alasan dibalik perilaku peserta didik, di mana yang biasa dinamakan dengan perilaku negatif atau perilaku buruk. Jane Bluestin menyebutkan terdapat empat penyebab utama perilaku buruk di dalam kelas yaitu adanya kebutuhan

untuk mencari perhatian, mencari kekuasaan atau pengaruh, membalas dendam, dan rasa tidak percaya diri (Jane Bluestin, 2013)

Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal seperti; (1) modifikasi perilaku dengan cara: mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan, meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan, mengurangi perilaku buruk dengan hukuman (2) pengelolaan kelompok dengan cara; peningkatan kerjasama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul, (3) menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah dengan cara pengabaian yang direncanakan, campur tangan dengan isyarat, mengakui perawam negatif siswa, mengawasi secara ketat, mendorong peserta didik mengungkapkan perasaannya menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi, menyusun kembali program belajar, menghilangkan ketegangan dengan humor dan mengekang secara fisik (Sri Hayati, 2013)

PENUTUP

Proses pembelajaran seharusnya mampu menciptakan suasana kelas atau iklim kelas yang kondusif untuk mendukung terciptanya kualitas proses pembelajaran yang baik. Penciptaan lingkungan pembelajaran yang efektif adalah soal mengetahui beberapa teknik (strategi) yang dapat dipelajari dan diterapkan setiap guru. Penyediaan lingkungan pembelajaran yang efektif meliputi strategi yang digunakan guru untuk menciptakan pengalaman ruang kelas yang positif dan produktif. Untuk menciptakan lingkungan yang positif dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa hal, yaitu mengelola kelas secara efektif, mengelola aktivitas kelas secara efektif, dan manajemen dalam menghadapi perilaku yang bermasalah. Dalam hal ini menunjukkan seberapa jauh guru mengikuti aktivitas yang sedang berlangsung di kelas, mengatasi situasi tumpang tindih secara efektif, menjaga kelancaran dan kontinuitas pelajaran, melibatkan murid dalam berbagai aktivitas yang menantang, menunjukkan sikap tangkap, membagi perhatian, memusatkan perhatian, memberikan petunjuk yang jelas dan menegur dan memberi penguatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, karena berkat kehendak dan Ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan artikel ini dengan judul Keterampilan Guru dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif. Peneliti menyadari bahwa penelitian artikel ini tidak dapat selesai tanpa doa, dukungan dan juga dorongan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada kepada semua pihak yang tuut membantu terselesaikannya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antar P & Supriyadi P. 2016. "Community Of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan". Lentera Pustaka 2 (2)
- Bluestin, Jane. 2013. Manajemen Kelas. Jakarta: PT Indeks. dan Berkembang, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Chan, Faizal Dkk. Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal International Journal of Elementary Education*. Vol. 3. No. 4. Tahun 2019.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2015. Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, Jilid 2. Edisi 6. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. 2008. Psikologi Pendidikan Edisi kedua. Jakarta: Kencana.
- Slavin, Robert E. 2011. Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik Jilid 2. Jakarta: PT Indeks.
- Sri Haryati, Keterampilan Mengelola Kelas dalam Menciptakan Pembelajaran yang Kondusif, *Jurnal Ilmiah Dinamika*, Vol. 25, No.2. 15 September 2013.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibin. 2014. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ummu Hany Almasitoh, Menciptakan Lingkungan yang Positif untuk Belajar, *Jurnal Magistra*, No. 79. Th. XXIV Maret 2012.
- Wardana, Ludfi A, Afib Rulyansah. Pengembangan Model Ruang Kelas Berbasis Tematik di Sekolah Dasar,

Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, Vol. 2. Hlm. 125-134, 2019.
Winkel, W. S. 2015. Psikologi Pembelajaran. Yogyakarta: Media Abadi.